

HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU DAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KOTAMOBAGU BARAT

Atris T. A. Antile, Wilson Takaendengan, Maxie A. J. Liando

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

E-mail: atristrisiaantile@gmail.com, wtakaendengan@gmail.com, maxieliando@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan profesionalisme guru dan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Kotamobagu Barat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 24 *for windows*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan *Teknik Sampling Random* tanpa memperhatikan strata yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar yang ada di kecamatan kotamobagu barat yang berjumlah 35 guru. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan IBM SPSS 25 (*Statistical package for service solution*). Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis korelasi sederhana profesionalisme memberikan kontribusi sebesar 62,7% pada kinerja guru, ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan kinerja guru, dan hasil uji hipotesis kedua $\hat{Y} = 116.380 + 1.328 X$ ini menunjukkan bahwa Profesionalisme Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru, berpengaruh positif, artinya jika Profesionalisme Guru meningkat, maka akan diikuti peningkatan pada Kinerja Guru di kecamatan Kotamobagu Barat.

Kata kunci: Profesionalisme Guru, Kinerja Guru



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut pemerintah berupaya menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mereformasi pendidikan secara menyeluruh.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan jaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup dimasa depan. Untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia maka yang harus dibenahi adalah

kompetensi guru menjadi guru yang profesional.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Djamarah (2002:27) berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas berat sebagai seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, sehingga mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Aqib (2002:35), guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu

pendidikan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Professional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya maka sudah barang tentu guru akan menjalankan tugas, fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif pada pekerjaannya pasti dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Sehingga perlu ditanamkan sikap positif guru terhadap pekerjaannya mengingat peran guru dalam lingkungan pendidikan sangat sentral.

Sikap guru terhadap pekerjaan dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasannya terhadap pekerjaan maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, tentu akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap pekerjaannya serta memiliki

motivasi kerja yang tinggi, dan akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Sikap positif dan negatif seorang guru terhadap pekerjaan tergantung dari guru yang bersangkutan dari kondisi lingkungan.

Menurut Walgito (2001:115) sikap yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yaitu berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma, dan berbagai hambatan maupun dorongan yang ada dalam masyarakat. Salah satu faktor internal adalah konsep diri guru.

Menurut Rogers “individu mengevaluasi setiap pengalaman dalam kaitannya dengan konsep diri. Orang ingin melakukan perilaku dengan cara yang sesuai dengan konsep diri ini. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat dan positif akan memandang dunia dengan cara yang berbeda dengan orang yang mempunyai konsep diri yang lemah“. (Rita L. Atkinson, dkk, 2008:169). Dapat diartikan bahwa konsep diri mempengaruhi sikap, pemikiran dan tindakan kita, serta suasana hati kita seperti rasa gembira dan rasa puas. ”Taraf kepuasan yang orang-orang peroleh dari pekerjaan sebanding dengan tingkat

dimana mereka telah sanggup mengimplementasikan konsep-konsep dirinya”. (Moh Thayeb Manrihu, 2007:94). Konsep diri yang buruk akan sulit merealisasikan bakat dan potensi yang terpendam dalam diri seseorang. Sebaliknya citra diri yang sehat melapangkan jalan untuk meraih sukses dan kebahagiaan dalam hidup. Sejalan dengan pikiran ini guru yang mempunyai konsep diri yang positif akan melapangkan kesuksesannya dalam belajar sedangkan yang memiliki konsep diri yang negatif akan mengalami kesulitan.

Di lapangan ditemukan beberapa masalah penelitian yang berkaitan dengan guru yaitu (1) kurangnya minat guru dalam meningkatkan mutu mengajar disebabkan peserta didiknya terlalu pasif dalam belajar dan diperkirakan karena dalam pembelajaran, guru kurang kreatif, (2) kurangnya kedisiplinan dan semangat kerja dalam melaksanakan tugasnya, sehingga antusias guru sangat memprihatinkan, (3) tekanan ekonomi guru membuat gairah dan semangat kerja menurun. Sedang faktor kinerja guru sangat penting, khususnya dalam mengelola pendidikan yang sangat kompleks dan unik.

Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, selain kemampuan guru yang tertuang dalam kompetensi

profesional juga faktor lain yaitu konsep diri guru yang menentukan keberhasilan guru dalam kerjanya. Atas dasar uraian di atas maka perlu memusatkan pada sumber masalahnya yaitu bagaimana korelasi antara profesional guru dalam mengatur kegiatan belajar dengan kinerja guru, khususnya guru Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Kotamobagu Barat. Dengan latar belakang inilah peneliti ingin mengetahui sejauh mana “Hubungan Profesionalisme Guru Dan Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Kotamobagu Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode: deskriptif, survei, eksposfacto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan.

Berdasarkan teori tersebut maka penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu pendekatan kuantitatif pada penelitian

ini adalah untuk menganalisis data angket, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut yaitu:

Variabel bebas (X) : Profesionalisme Guru

Variabel terikat (Y) : Kinerja Guru

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Kotamobagu Barat dengan jumlah 35 Guru. Sampel dalam penelitian adalah Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Kotamobagu Barat dengan jumlah 35 dengan ukuran sampel ditentukan berdasarkan pendapat Arikunto (2002), yaitu apabila subjek berjumlah kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila jumlah sampel lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10%-15%, 20%-25% atau lebih. Populasi pada penelitian ini berjumlah 35 orang, maka ukuran sampel yang dapat diambil adalah sebesar 35 orang. Teknik sampling

yang digunakan pada penelitian ini adalah *sample random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang paling sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan skala model skala likert dan menggunakan ukuran skala interval, dimana pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti telah memiliki skor dan tinggal diberikan tanda centang dalam pengisian skala likert. Skala pengukuran model likert ini terdiri dari 4 kategori pilihan jawaban yang tersedia pada setiap item, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (Tidak Setuju), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pilihan jawaban ini dikelompokkan menjadi 2 kategori. Yaitu pernyataan *Favoureble* dan *unfavouable*.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dimana analisis ini digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variable X dengan variable Y. Adapun analisis data untuk mengetahui besarnya sumbangan variable satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen, dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package For*

Service Solution). Untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi. Teknik analisis *corelasi pearson product moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). (Riduwan, 2009:96-97).

WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November di Kecamatan Kotamobagu Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan: pertama, untuk menganalisis hubungan profesionalisme guru dengan kinerja guru di kecamatan Kotamobagu Barat. Kedua, untuk menganalisis pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru di kecamatan Kotamobagu Barat.

Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut. Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa ada hubungan antara variabel Profesionalisme Guru (X) dengan variabel Kinerja Guru (Y). Hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar kedua variabel sebesar 0,792 dengan signifikansi 0,000

$$\begin{aligned} R &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,792 \times 0,792 \times 100\% \\ &= 0,627 \times 100\% \\ &= 62,7\% \end{aligned}$$

Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel Profesionalisme Guru dengan Kerja Guru SD di Kecamatan Kotamobagu Barat. Presentasi ini sangat signifikansi, meski ada 37.3% merupakan faktor lain yang mempengaruhi variabel Y dan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien regresi X sebesar 1.328, dengan persamaan $\hat{Y} = 116.380 + 1.328 X$. Nilai signifikansi (α) yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000 mengindikasikan bahwa Profesionalisme Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru. Dimana hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima, berpengaruh positif, artinya jika Profesionalisme Guru meningkat, maka akan diikuti peningkatan pada Kinerja Guru di kecamatan Kotamobagu Barat.

Hasil analisis ini membuktikan beberapa teori yang dikemukakan para ahli. Adalah Sagala (2006) yang menyatakan bahwa profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus dan

memiliki sistem budaya yang mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi yang dilayani. Profesional adalah orang yang menyanggah suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian dan keterampilan yang tinggi serta tanggung jawab. Hal ini juga berpengaruh terhadap penampilan atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan pada profesinya.

Pendapat yang dikemukakan Manullang (2017) bahwa kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang meliputi menyusun program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi, terbukti dalam penelitian ini.

Menurut Supardi (2016) kualitas kinerja guru yang baik dan profesional dalam mengimplementasikan kurikulum pada kegiatan pembelajaran memiliki ciri-ciri: (a) Merancang perencanaan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran dan, (c) menilai hasil belajar peserta didik. Demikian pula halnya yang dikemukakan oleh Gordon dan Burch (2002:381) guru yang profesional atau guru yang mempunyai kinerja yang tinggi adalah guru yang efektif dalam menjalin hubungan

dengan peserta didik sehingga terjadi saling pengertian, saling percaya antara kedua belah pihak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara profesionalisme guru dengan kinerja guru dan memiliki hubungan yang signifikan antara kedua variable.

DAFTAR PUSTAKATA

- Anwar dan Sagala. 2006. Profesionalisme.
- Aqib, Zainal. 2002. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya: Insan Cendikia.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atkinson, Rita, L; et. al. 1993. Introduction to Psychology, 11th.ed. terjemahan Pengantar Psikologi, Edisi Kesebelas, jilid 2. Dr. Widjaja Kusuma. Jakarta: Interaksana.
- Bimo, Walgito. (2001). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Manrihu, Mohammad Thayeb. 1992. Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Manullang (2017). Dasar-dasar Manajemen, edisi revisi, setakan tujuh. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI.
- Sugiyono. 2005. *Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.



Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*

